SWARA – Jurnal Antologi Pendidikan Musik p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502
Vol. 1 No. 3 (2021) hal. 38 - 42

PEMBELAJARAN PUPUH RAEHAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA DI SMP NEGERI 6 CIMAHI

Sandra Rolisa[1]
Uus Karwati[2]
[1, 2] Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
email: rolisandra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul, "Pembelajaran *Pupuh Raehan* pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMP Negeri 6 Cimahi". Peneltian ini dilatarbelakangi oleh adanya upaya pelestarian budaya kesenian tradisional Sunda khususnya seni *pupuh* pada sekolah menengah pertama. Fokus permasalahan yang dikaji meliputi strategi pembelajaran *pupuh raehan*, dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 6 Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pembelajaran *pupuh raehan* di SMP Negeri 6 Cimahi. Berdasarkan temuan penelitian, materi pembelajaran terfokus pada *pupuh magatru raehan* dengan terapan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, imitasi, *drill*, tugas dan resitasi, kerja kelompok, serta *problem solving*. Hasil pembelajaran dapat dilihat dari kekompakan siswa dalam membawakan *pupuh magatru raehan*.

Kata kunci : pembelajaran, *pupuh*

ABSTRACT

This study is entitled, "Learning of Pupuh Raehan in Choir Extracurricular Activities in SMPN 6 Cimahi 6". This research is motivated by the efforts to preserve traditional Sundanese art culture, especially the art of pupuh in junior high schools. The focus of the problem studied includes the pupuh raehan learning strategy, and the results obtained from the pupuh raehan learning in the choir extracurricular activities at SMPN 6 Cimahi. This research uses descriptive research method with a qualitative approach. This study aims to describe and analyze the learning process of pupuh raehan in SMPN 6 Cimahi. Based on research findings, learning material is focused on the pupuh magatru raehan with applied lecture, demonstration, question and answer, imitation, drill, assignment and recitation, group work, and problem solving methods. Learning outcomes can be seen from the cohesiveness of students in performance the pupuh magatru raehan.

***Keywords** : Learning, Pupuh*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki banyak jenis kesenian. Di setiap daerah kesenian yang berkembang menjadi identitas daerah itu sendiri. Contohnya provinsi Jawa Barat yang berada di pulau Jawa milik Indonesia. Jawa Barat memiliki berbagai jenis keseniannya sendiri, salah satunya perkembangan dalam bidang seni musik tradisional. Seniman-seniman Jawa Barat telah banyak berinovasi untuk berkembangnya seni musik tradisional, mulai dari penciptaan karya baru serta mengarransemen karya-karya lama. Upaya ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan musik tradisional Jawa Barat agar tidak punah dan tetap terjaga eksistensinya.

Seniman Yus Wiradireja yang merupakan dosen karawitan di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) berupaya melestarikan kebudayaan musik tradisional Jawa Barat dengan cara mengarransemen kesenian *pupuh*. *Pupuh* merupakan karya seni sastra yang terikat oleh aturan seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, bunyi vokal terakhir tiap baris, serta watak yang terkandung di dalamnya. Agar penyajian *pupuh* dapat dinikmati secara musikal, maka *pupuh* disajikan dengan iringan alat musik. Alat musik yang digunakan biasanya yaitu kecapi, suling, kendang, dan goong. Namun pada era milenial ini penyajian *pupuh* sangat beragam. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh Yus Wiradireja yaitu mengarransemen *pupuh* dengan menambahkan syair pembuka *pupuh*, syair penutup *pupuh*, serta arransemen musik pengiring *pupuh* dikolaborasikan dengan idiom musik barat. *Pupuh* yang sudah diarransemen oleh beliau diberi nama *pupuh raehan* (kreasi). Arransemen tersebut tentu tidak merubah identitas *pupuh* itu sendiri, arrasemen yang dibuat tetap menonjolkan *pupuh* aslinya. Inovasi ini merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan budaya lokal, bahkan *pupuh raehan* saat ini dipasanggirikan oleh dinas dan berbagai instansi sehingga pengenalan *pupuh raehan* dapat dikatakan tepat sasaran.

Pupuh raehan juga digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah baik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah seorang pelatih ekstrakurikuler di Cimahi yaitu ibu Syintia Nur Haliza, beliau menyatakan bahwa *pupuh raehan* dijadikan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 6 Cimahi. Pembelajaran *pupuh raehan* ini merupakan pembelajaran yang pertama kali dijadikan bahan ajar oleh pelatih untuk paduan suara di ekstrakurikuler tersebut. Melalui pembelajaran *pupuh raehan* ini siswa dapat mengenal dan mengetahui seni *pupuh* dengan harapan siswa mampu mencintai dan melestarikan seni *pupuh*. Dalam kegiatan ektrakurikuler, ibu Eni Rostiani sebagai pembina bersama pelatih melakukan upaya penanaman rasa cinta terhadap kebudayaan lokal melalui pembelajaran *pupuh raehan*. *Pupuh raehan* yang dipilih oleh pelatih sebagai bahan pembelajaran paduan suara yaitu *pupuh magatru*. *Pupuh magatru raehan* dirasa pelatih sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran paduan suara karena lirik yang mudah dipahami, serta irama lagunya cocok dibawakan oleh penyanyi dengan jumlah yang banyak seperti paduan suara. Tempo *pupuh raehan magatru* tidak terlalu cepat sehingga mudah diikuti oleh siswa. Notasinya pun banyak yang diulang-ulang, hal ini memudahkan siswa dalam mempelajari *pupuh raehan* tersebut.

Menurut Gilang, salah satu anggota paduan suara, mempelajari *pupuh raehan* merupakan suatu tantangan baginya, karena *pupuh raehan* merupakan hal baru dari sekian materi selama bergabung menjadi anggota paduan suara. Namun di samping itu belajar *pupuh raehan* juga merupakan suatu hal yang menyenangkan karena iringan musik *pupuh raehan* mampu menumbuhkan rasa senang dalam mempelajarinya. Menurut Gilang, pembawaan pelatih saat memberikan pembelajaran *pupuh raehan* sangat menyenangkan sehingga mampu menciptakan suasana nyaman dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan siswa, bahwa pembelajaran *pupuh* oleh pelatih di sekolah tersebut dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan

pelatih dalam pembelajaran *pupuh* sangat bergantung pada strategi mengajar serta kemampuan pelatih dalam menyiapkan strategi pelatihan yang baik. Dengan demikian strategi pengajaran *pupuh* oleh pelatih di sekolah tersebut menjadi penting untuk diamati dan diketahui keberadaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka upaya pembina dan pelatih dalam pelesatrian kesenian *pupuh* di SMP Negeri 6 Cimahi sangat menarik perhatian peneliti. Atas dasar tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pembelajaran *Pupuh Raehan* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi". Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, proses pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti lain sehingga penelitian ini bersifat original dan terhindar dari plagiatisme.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan masalah yang dirumuskan pada dua pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi?
2. Bagaimana hasil pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang :

1. Strategi pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi
2. Hasil pembelajaran *pupuh* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi

METODE

Bermula dari keresahan penulis terhadap kebudayaan tradisional Sunda di kalangan muda yang mulai terkikis eksistesnsinya dan tergantikan oleh kebudayaan-kebudayaan dari luar negeri. Namun, di kota Cimahi, SMP Negeri 6 Cimahi melakukan suatu kegiatan dalam upaya pelestarian budaya Sunda yaitu pada bidang pupuh. Kegiatan tersebut dilakukan dalam program ekstrakurikuler paduan suara di sekolah tersebut. Menurut pembina, kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam pelestarian budaya pupuh di kalangan muda, sehingga pembina serta pelatih bekerja sama dengan menyusun program kegiatan tersebut.

Dengan begitu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada proses pembelajaran pupuh raehan pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 6 Cimahi. Penulis memfokuskan penelitian pada strategi yang digunakan pelatih dalam proses pembelajaran pupuh tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang terjadi tanpa ada unsur rekayasa yang berarti terjadi apa adanya. Seperti yang dikatakan Moleong (Moleong, 2012, hlm. 6) dalam bukunya,

"... penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah."

Namun, selain menyajikan data yang apa adanya dibutuhkan usaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Kejadian atau fenomena yang dikaji dalam penelitian ini yaitu terfokus pada strategi pembelajaran, serta hasil yang diperoleh dari pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Cimahi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pembelajaran *pupuh raehan* ini yaitu siswa dapat mengenal dan mengetahui seni *pupuh* dengan harapan siswa mampu mencintai dan melestarikan seni *pupuh*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan

ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 6 Cimahi bahwa materi yang digunakan sebagai bahan pembelajaran *pupuh raehan* yaitu *pupuh magatru raehan*. Alasan pelatih memilih *pupuh magatru raehan* yaitu dari segi notasi tidak terlalu sulit untuk materi pembelajaran paduan suara. Kemudian dari segi *rumpaka/*lirik dan makna lagu sesuai dengan perkembangan pemahaman anak usia Sekolah Mengengah Pertama. Pelatih memilih *pupuh* yang mudah, mengingat waktu untuk proses pembelajaran hanya 9 kali pertemuan tujuannya agar materi tersampaikan secara optimal.

Dalam pembelajaran *pupuh raehan* pelatih menggunaan media audio MP3 yang dapat diakses pada gawai dengan mudah. Media tersebut dipakai dalam proses pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah tersebut. Media tersebut memiliki 4 jenis lagu, yaitu lagu dengan suara yang lengkap, lagu dengan menonjolkan suara 1, lagu yang menonjolkan suara 2, dan lagu tanpa suara/vokal (*minus one*). Media ini sangat membantu pelatih dalam proses pembelajaran *pupu raehan.* Lagu tersebut dihubungkan dengan pengeras suara bebentuk *speaker aktif* yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Tujuan dari penggunaan tersebut selain yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu agar siswa mampu menyesuaikan diri dalam membawakan *pupuh raehan* dengan musik pengiring yang digunakan.

Selain itu, tujuan diadakannya pembelajaran *pupuh raehan* ini yaitu sebagai pengenalan kepada lingkungan sekolah mengenai kebudayaan Sunda melalui kesenian *pupuh* karena pada akhirnya hasil dari proses pembelajaran ini akan ditampilkan saat kegiatan pembagian rapot (hasil belajar semester ganjil) di sekolah tersebut. Maka dari itu pelatih lebih memilih *pupuh raehan* dibandingkan *pupuh buhun.* Alasannya yaitu *pupuh raehan* memiliki instrumen musik yang cocok digunakan sebagai seni pertunjukan sehingga sajiannya dapat menarik perhatian setiap orang yang menyaksikannya.

Pendekatan strategi mengajar yang digunakan pelatih dalam proses pembelajaran *pupuh raehan* ini yaitu dengan pendekatan ekspositeri yang mana pelatih mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sehingga siswa mampu mencerna materi dengan baik, jelas, dan terarah.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan tentang pembelajaran *pupuh raehan* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 6 Cimahi mengenai strategi pembelajaran yaitu meliputi tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, serta tahapan dan metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran *pupuh raehan*.

Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, pelatih menggunakan pendekatan ekspositori yang berarti pelatih sebagai pengendali utama dalam proses pembelajaran. Tahapan pembelajaran yang dilakukan setiap pertemuannya dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu tahap awal (pembuka), tahap inti, dan tahap akhir (penutup). Tahap awal kegiatan yang dilakukan yaitu berdoa, pengecekan kehadiran siswa, penyebutan tujuan pembelajaran yang akakn diajarkan, serta pemberian motivasi oleh pelatih. Pada tahap inti proses pengembangan pembelajaran berupa pelatihan *pupuh magatru raehan*. *Pupuh magatru raehan* memiliki tingkat kesulitan yang masih rendah sehingga mampu dijangkau oleh pemula seperti siswa paduan suara SMP Negeri 6 Cimahi. Dalam tahap inti ini siswa belajar mengenai pengetahuan *pupuh*, pengetahuan teknik vokal, pembelajaran nada-nada *pupuh* yang tepat, serta ekspresi yang diterapkan untuk *pupuh magatru raehan*. Kemudian pada kegiatan penutup kegiatan yang dilakukan di antaranya, *review* materi yang telah disampaikan, penugasan dari pelatih, ucapan terimakasih, pembacaan doa, dan yel-yel penyemangat. Metode yang digunakan di antaranya, metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, imitasi, *drill*, tugas dan resitasi, kerja kelompok, serta *problem solving*. Namun metode yang paling dominan yaitu metode *drill* dan imitasi. Metode yang dominan ini digunakan guna untuk keberhasilan proses pembelajaran *pupuh raehan* di SMP Negeri 6 Cimahi.

Implikasi

Setiap proses pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut hendaknya dapat terus dikembangkan di SMP Negeri 6 Cimahi dan dapat terus dikebangkan pada pembelajaran selanjutnya. Sedangkan kekurangnnya, harus ada perubahan menuju arah yang lebih baik lagi. Pembelajaran *pupuh raehan* dengan menggunakan strategi tersebut dirasa cukup baik karena peserta didik mampu mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan seputar *pupuh* yang merupakan salah satu kebudayaan Jawa Barat yang perlu dilestarikan.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti merekomendasikan hasil penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di sekolah. Rekomendasi tersebut di antara nya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat secara tertulis, baik berupa tahapan maupun program agar lebih tersusun secara rapi dan siap untuk proses mengajar.
2. Adanya inovasi olah vokal khusus untuk pembelajaran nyanyian-nyanyian Sunda, misalnya notasi olah vokal menggunakan laras pelog, madenda, dan salendro.
3. Jika memang teknik vokal dirasa penting dalam pembelajaran *pupuh*, maka penekanan pengajaran tentang hal itu harus lebih ditingkatkan.

Peneliti lanjutan direkomendasikan untuk meneliti pembelajaran pupuh di SMP Negeri 6 Cimahi secara lebih mendalam dan berbeda pada aspek lain dari kesenian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Budiwati, S.Sen., M.Pd, D. S., & Milyartini, M.si, D. (2015). *Belajar dan Pembelajaran Seni Musik.* Bandung: CV. Bintang WarliArtika.

Fathoni, Abdurrahman (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi.* Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

Gintings, A. (2008). *Esensi Prakis Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Humaniora.

Karlinah, Keken. (2016). *Pembelajaran Pupuh Raehan Yus Wiradiredja Berbasis Kreativitas pada Ekstrakurikuler di SMPN-3 Limbangan Garut.* Bandung: Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indoesia.

Milyartini, R. (2009). *Evaluasi Pendidikan Musik.* Bandung: CV. Bintang WarliArtika.

Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Nur Haliza, Syintia. (2017). *Pembelajaran Angklung pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Lembang.* Bandung: Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Risnandar, D. (2013, 07 20). *Curat Coret Koat Koet*. Dipetik 02 1, 2017, dari Kajian terhadap Hal-hal Baru dalam Pupuh Raehan Yus Wiradiredja: http://deriznandar.blogspot.co.id/2013/07/kajian-terhadap-hal-hal-baru-dalam.html

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sri Aprillia, Legina. (2016). *Pembelajaran Pupuh di Kelas 3 SDN Jatiroke II Kabupaten Sumedang.* Bandung: Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

Sutikno, D. M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Prospect.

SA, D. A. (2001). *Pang La Dang (Pangaweruh Lagu dan Dangding) Pupuh.* Garut: Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.

Soepandi, Atiek. (1985). *Lagu Pupuh Pengetahuan dan Notasinya.* Bandung: Pustaka Buana.

Sudjana, N. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru.